

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti terdiri dari tiga variabel utama, yaitu *Role ambiguity*, *role overload*, dan *turnover intention*. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruhnya terhadap perilaku kerja karyawan.

Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Generasi Z yang bekerja secara kontraktual pada industri *food and beverage* (F&B) di Kota Tasikmalaya. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, khususnya dalam melihat bagaimana ketidakjelasan peran dan beban kerja yang berlebihan dapat memengaruhi keinginan karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh *Role ambiguity* dan *role overload* terhadap *turnover intention* pada karyawan Generasi Z di industri *food and beverage* di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan Creswell (2023), metode penelitian menggambarkan keseluruhan proses penelitian yang didasarkan pada landasan filosofis, prosedur penelitian, serta teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian sosial karena mampu menghasilkan data empiris yang menggambarkan kondisi responden secara sistematis (Kennedy et al., 2022). Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti mengukur persepsi serta pengalaman responden secara lebih terstruktur (Perrig et al., 2024).

3.2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengujian teori secara objektif dengan menganalisis hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian maupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Creswell & Creswell, 2023: 297). Hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif diharapkan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Role ambiguity* (X_1) dan *role overload* (X_2) terhadap *turnover intention* (Y) pada karyawan generasi Z di industri *food and beverage* di Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variable-variabel yang diteliti dioperasionalkan kedalam beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>Role ambiguity</i> (X ₁)	kondisi ketidakjelasan peran yang dialami karyawan fnb terkait tugas, tanggung jawab, wewenang, dan tujuan pekerjaan.	Wewenang	Tingkat kepastian mengenai batas wewenang dalam bekerja. Kejelasan hak dalam mengambil keputusan kerja.	Ordinal
			Tanggung jawab	Kejelasan tanggung jawab pekerjaan. Pemahaman terhadap pembagian waktu kerja.	
			Kejelasan tujuan	Kejelasan tujuan pekerjaan yang harus dicapai. Pemahaman terhadap target kerja yang diberikan.	
			Cangkupan pekerjaan	Kejelasan ruang lingkup pekerjaan. Kejelasan sistem evaluasi kinerja.	
2	<i>Role Oveload</i> (X ₂)	kondisi ketika karyawan fnb merasakan beban kerja yang melebihi kapasitas, waktu, dan sumber daya yang dimilikinya.	Jumlah pekerjaan yang berlebih	Pekerjaan terlalu banyak untuk diselesaikan. Beban kerja sulit diselesaikan tepat waktu.	Ordinal
			Jam kerja yang panjang	Jam kerja terlalu panjang. Sering bekerja melebihi jam kerja.	
			Kebutuhan kompetensi berlebih	Pekerjaan menuntut kemampuan yang tinggi. Tuntutan keterampilan melebihi kemampuan.	
			Tanggung jawab berlebih	Tanggung jawab pekerjaan terlalu besar.	

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
3	<i>Turnover intention</i> (Y)	kecenderungan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi secara sukarela dalam periode waktu tertentu.	<i>Intention to quit</i> (Niat untuk keluar)	Beban tanggung jawab terasa berat.	Ordinal
				Ada keinginan untuk keluar dari pekerjaan ini.	
			<i>Job search</i> (Pencarian pekerjaan)	Berencana berhenti dari pekerjaan ini dalam waktu dekat.	
				Sedang mencari informasi lowongan pekerjaan lain.	
			<i>Thinking of quit</i> (Memikirkan keluar)	Tertarik untuk melamar pekerjaan di tempat lain.	
				Sering berpikir untuk keluar dari pekerjaan ini.	
				Mempertimbangkan untuk meninggalkan pekerjaan saat ini.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden untuk menjawab rumusan penelitian. Pemilihan data primer dilakukan karena mampu memberikan informasi yang aktual dan relevan dengan konteks penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi responden secara lebih tepat. Penggunaan data primer juga memungkinkan peneliti

memperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman dan persepsi karyawan terkait variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dipilih karena menawarkan prosedur pengumpulan data yang efisien, terstruktur, dan memungkinkan peneliti menjangkau responden dalam jumlah lebih luas pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan desain survei *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu periode pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada karyawan generasi Z di *industri food and beverage* Kota Tasikmalaya sebagai responden penelitian. Penggunaan kuesioner dinilai tepat karena memudahkan proses distribusi, menjaga konsistensi pertanyaan untuk seluruh responden, serta sejalan dengan praktik umum dalam desain survei (Creswell & Creswell, 2023: 196)

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian dipahami sebagai keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian survei, populasi juga berfungsi sebagai dasar penarikan inferensi sehingga perlu didefinisikan secara jelas agar proses sampling dapat dilakukan secara tepat dan representatif. Populasi yang terdokumentasi melalui sampling frame memungkinkan peneliti mengidentifikasi anggota populasi secara sistematis serta memastikan bahwa unit analisis yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023, 196–197).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui penelusuran langsung dan sumber digital seperti Google Maps, terdapat sekitar 5–10 unit usaha

F&B yang menjadi cakupan dalam penelitian ini. Unit usaha tersebut merupakan tempat kerja bagi karyawan Generasi Z yang menjadi target responden penelitian.

Pemilihan karyawan Generasi Z sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan bagian dari tenaga kerja yang secara langsung menghadapi berbagai tekanan peran di lingkungan kerja F&B, seperti ketidakjelasan pembagian tugas (*Role ambiguity*) maupun beban kerja yang melebihi kapasitas (*role overload*). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi munculnya niat untuk meninggalkan pekerjaan (*turnover intention*). Selain itu, industri F&B dipilih karena karakteristik pekerjaannya yang dinamis, menuntut kecepatan dan ketepatan pelayanan, serta dikenal memiliki tingkat perputaran karyawan yang cukup tinggi. Penetapan populasi yang spesifik ini memastikan bahwa proses penarikan sampel dapat dilakukan secara terarah dan tetap mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya (Babbie, 2015: 157).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel yang tepat menjadi hal yang krusial, karena kualitas sampel akan menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan teknik sampling yang sesuai agar data yang diperoleh tetap representatif dan mampu mendukung validitas temuan penelitian (Hardani et al., 2020: 362).

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan

tertentu yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua karyawan di industri *food and beverage* (F&B) Kota Tasikmalaya termasuk dalam kelompok Generasi Z yang menjadi objek penelitian.

Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karyawan aktif yang bekerja di industri F&B di Kota Tasikmalaya.
2. Termasuk dalam kategori Generasi Z (lahir pada tahun 1997–2012).
3. Memiliki masa kerja minimal 2 bulan, sehingga telah memahami sistem kerja serta pembagian tugas di tempat kerjanya.
4. Karyawan kontraktual (perjanjian kerja dalam jangka waktu tertentu)

Penggunaan teknik *purposive sampling* ini bertujuan agar responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan variabel *Role ambiguity*, *role overload*, dan *turnover intention*. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari William G. Cochran yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan (1,96 untuk 95%)

p = proporsi populasi (diasumsikan 0,5)

q = 1 – p (0,5)

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($Z = 1,96$), proporsi populasi sebesar 0,5, serta tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah proses pengolahan data.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 100 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah memadai untuk mewakili karakteristik populasi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi karyawan Generasi Z di industri F&B Kota Tasikmalaya.

3.2.3.4 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala Likert (Likert scale) sebagai dasar untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti. Skala ini memungkinkan responden menilai setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka, sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pendapat, kecenderungan sikap, maupun evaluasi terhadap suatu fenomena. Setiap pernyataan dalam instrumen penelitian disusun

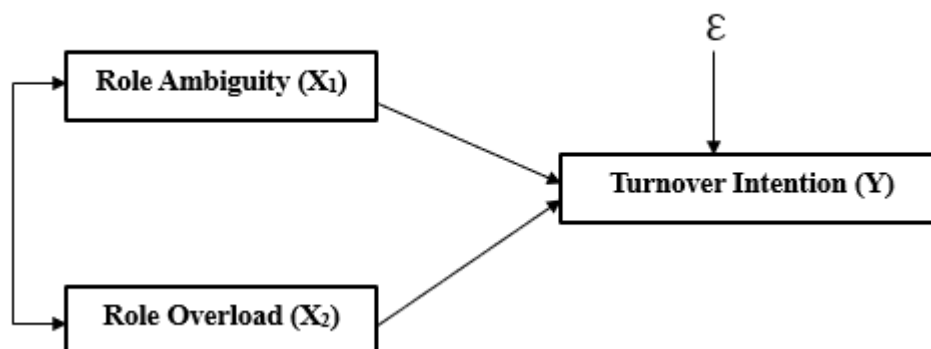
untuk merepresentasikan indikator tertentu dari variabel yang diteliti, dan responden diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tersebut (Hardani et al., 2020: 390–391). Dalam penelitian ini digunakan skala lima poin, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Setiap kategori respons diberi nilai numerik yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total responden, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan sikap secara kuantitatif dan komprehensif. Penggunaan Skala Likert lima poin dinilai tepat karena memberikan tingkat kejelasan yang memadai bagi responden serta memungkinkan konsistensi data yang diperlukan dalam pengolahan dan analisis statistik.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti terdiri dari *Role ambiguity* (X_1), yang merujuk pada ketidakjelasan peran yang dialami karyawan dalam memahami tugas, tanggung jawab, serta harapan organisasi terhadap pekerjaannya, serta *role overload* (X_2), yaitu kondisi ketika karyawan merasa beban kerja yang diterima melebihi kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *turnover intention* (Y), yang menggambarkan kecenderungan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi dalam kurun waktu tertentu. *Turnover intention* mencerminkan penilaian individu terhadap keberlanjutan hubungan kerjanya dengan organisasi tempat ia bekerja.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut kemudian dituangkan dalam suatu model penelitian yang menunjukkan arah pengaruh yang akan diuji secara empiris, yakni pengaruh *Role ambiguity* dan *role overload* terhadap *turnover intention* pada karyawan Generasi Z di industri *food and beverage* (F&B) Kota Tasikmalaya. Model ini dikembangkan berdasarkan kerangka *Job Demands-Resources (JD-R) Theory*, yang menjelaskan bahwa bagaimana kondisi kerja dapat menimbulkan stress, kelelahan, dan pada akhirnya niat untuk meninggalkan pekerjaan.



Gambar 3. 1
Hubungan Antar Variabel

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan software SPSS versi 26 untuk menganalisis deskriptif dan path analysis, dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahap awal dalam pengolahan data yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi empiris data yang

diperoleh dari responden. Dalam kerangka metodologis, analisis deskriptif berfokus pada proses pengorganisasian dan penyajian data secara sistematis tanpa melakukan interpretasi yang bersifat inferensial. Konsep ini sejalan dengan pandangan *descriptive methods* yang menekankan kedekatan peneliti terhadap data serta pengelompokan informasi secara runtut untuk memahami pola umum sebelum memasuki analisis tingkat lanjut (Creswell & Creswell, 2023: 227-228).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada indikator variabel *Role ambiguity* (X_1), *role overload* (X_2), *turnover intention* (Y). Penyajian statistik dilakukan melalui distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut memberikan petunjuk awal mengenai bagaimana responden memberikan penilaian terhadap masing-masing indikator serta pola sebaran data yang terbentuk.

Perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan metode persentase dan skoring dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban (Frekuensi)

N = Jumlah Responden

Setelah diperoleh nilai total dari seluruh subvariabel berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya ditentukan interval penilaian. Penentuan interval dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Uji Instrumen data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari responden benar-benar dapat dipercaya dan layak digunakan dalam analisis. Dalam penelitian kuantitatif, mutu data sangat bergantung pada kualitas instrumen serta ketepatan prosedur pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel *Role ambiguity* (X_1), *role overload* (X_2), dan *turnover intention* (Y). Pendekatan kuantitatif membutuhkan instrumen yang terstandar agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik. Karena itu, setiap butir pernyataan dalam kuesioner perlu diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu menangkap data secara akurat, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020: 116–117).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen penelitian benar-benar akurat dan mampu merepresentasikan konsep yang ingin diukur (Creswell & Creswell, 2023: 243). Validitas dipahami sebagai sejauh mana suatu ukuran empiris mampu mencerminkan makna sebenarnya dari konsep yang sedang diteliti. Sebuah instrumen dianggap valid apabila ia memang mengukur hal yang seharusnya diukur, bukan aspek lain yang tidak berkaitan (Babbie, 2015: 192).

Penilaian mengenai validitas suatu butir pernyataan dapat ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai ***rhitung*** > ***rtabel***, maka instrumen atau butir pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai ***rhitung*** < ***rtabel***, maka instrumen atau butir pernyataan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya tidak berubah-ubah secara signifikan meskipun diterapkan pada waktu, situasi, atau responden yang berbeda (Babbie, 2015: 188). Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur yang andal dan konsisten dalam mengumpulkan data empiris.

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian reliabilitas umumnya dilakukan melalui pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*), yaitu dengan menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam suatu instrumen secara bersama-sama mengukur konstruk yang sama. Pendekatan ini dinilai paling efisien karena hanya memerlukan satu kali pengambilan data untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang memadai (Creswell & Creswell,

2023: 243). Metode yang paling umum digunakan dalam pendekatan ini adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, yang mengukur rata-rata korelasi antara seluruh butir pernyataan dalam suatu instrumen. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin besar konsistensi internal instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti (Hair et al., 2019: 123).

Sejalan dengan hal tersebut, Sekaran dan Bougie (2019: 290) menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima dalam penelitian ilmiah minimal sebesar 0,60, di mana nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang cukup untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, nilai minimal yang digunakan sebagai acuan adalah 0,60, mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Sekaran dan Bougie (2019), mengingat penelitian ini bersifat eksploratori pada konteks karyawan Generasi Z di industri *food and beverage* yang relatif belum banyak diteliti secara spesifik.

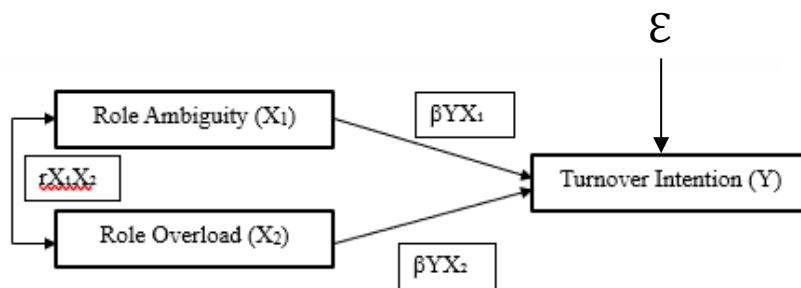
Penentuan reliabilitas suatu butir pernyataan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan **reliabel** dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan **tidak reliabel** dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut, baik melalui perbaikan redaksi maupun penghapusan butir pernyataan yang dinilai tidak konsisten dengan konstruk yang diukur.

3.2.5.3 Path analysis (Analisis Jalur)

Role overload merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan yang saling berkaitan antarvariabel dalam suatu model penelitian (Iba & Wardhana, 2023: 469). Berikut ini langkah-langkah dalam analisis jalur:

1. Menggambar Model Jalur



Gambar 3. 2
Model Jalur

X_1 : *Role ambiguity*

X_2 : *Role overload*

Y : *Turnover intention*

$r_{X_1X_2}$: Hubungan antara *Role ambiguity* terhadap *role overload*

β_{YX_1} : Koefisien jalur variabel *Role ambiguity* terhadap *turnover intention*

β_{YX_2} : Koefisien jalur variabel *role overload* terhadap *turnover intention*

ϵ : Pengaruh lain yang tidak diteliti

2. Menjumlahkan koefisien korelasi

Hubungan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , serta X_1 dengan X_2 dihitung menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam model

penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai keterkaitan antara *Role ambiguity*, *role overload*, dan *turnover intention*.

3. Menghitung koefisien jalur

Nilai koefisien jalur diperoleh dari hasil *output* analisis regresi menggunakan SPSS yang tercantum dalam tabel *coefficients*. Koefisien jalur dinyatakan dalam bentuk nilai Beta (β) atau koefisien terstandarisasi, yang menunjukkan besar dan arah pengaruh langsung variabel X_1 , dan X_2 , terhadap variabel Y dalam model analisis jalur.

4. Menghitung pengaruh variabel residual

Koefisien residual (ϵ) dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari *output Model Summary* pada SPSS. Koefisien residual menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.2
Direct Effect dan Indirect Effect X_1 dan X_2 terhadap Y

No.	Nama Variabel	Formulasi
1.	<i>Role ambiguity</i> (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(\beta Y X_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	$(\beta X_2 X_1)(r X_1 X_2)(\beta Y X_2)$
	Total Pengaruh X_1 terhadap Y	$a + b = \dots (1)$
2.	<i>Role overload</i> (X_2)	
	a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(\beta Y X_2)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	$(\beta Y X_2)(r X_2 X_1)(\beta Y X_1)$
	Total Pengaruh X_2 terhadap Y	$a + b = \dots (2)$
	Pengaruh X_1, X_2, dan X_3 terhadap Y (R^2)	$R^2 = kd$
	Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti	$1 - kd = knd$

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen benar-benar memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Proses ini dilakukan dengan menilai nilai signifikansi serta arah dan besaran koefisien regresi pada setiap variabel (Chicco et al., 2021).

1. Uji Kesesuaian Model (F-test)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen, berdasarkan variabel independent (Hatidja Djoni & Salaki Deiby, 2020: 100–101)

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan statistik F ditetapkan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai p-value kurang dari 0,05, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.
- b. Apabila nilai p-value lebih dari 0,05, maka model dinyatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Melalui uji t, dapat diketahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Babbie, 2015: 468).

Pengujian signifikansi dilakukan pada tingkat signifikansi α sebesar 5%. Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi t-statistik atau melalui perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel (Cameron A. Colin, 2022).

Langkah-langkah untuk melakukan verifikasi hipotesis menggunakan uji t-statistik adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis dalam bentuk pernyataan penelitian

H₁: $\beta_1 \neq 0$, artinya *Role Ambiguity* (X₁) berpengaruh terhadap *Role Overload* (X₂).

H₂: $\beta_2 \neq 0$, artinya *Role Ambiguity* (X₁) berpengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y).

H₃: $\beta_3 \neq 0$, artinya *Role Overload* (X₂) berpengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y).

b. Menetapkan tingkat signifikansi penelitian

Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value).

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) dinyatakan diterima.
- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) dinyatakan ditolak.